

ALLAH HADIR DALAM PANDEMI

Feby Bels Two

Program Studi Teologi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja

febybelstwo@gmail.com

Abstract

The coronavirus that causes COVID-19 was officially named Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) by the International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) based on phylogenetic and taxonomic analysis. SARS-CoV-2 is believed to be an outbreak of an animal coronavirus that then adapted and transferred its transmission from human to human. The COVID-19 pandemic is included in the non-natural disaster category in accordance with the Law of the Republic of Indonesia Number 24 of 2007 concerning Disaster Management Article 1 Points 1 and 3. The purpose of this study was to find out the understanding of the Batusura congregation about the presence of God in natural disasters (Pandemic Covid-19), the research methods that will be used are the qualitative method (with the help of quantitative data) and case studies (document studies and interviews). The covid-19 pandemic is indeed something that we cannot deny in our lives, the fact that we have to live side by side with this covid-19 pandemic, when God allows it to happen in our lives it will happen, and one thing we need to remember and reflect in our lives that we no longer live by relying on our own strength and we need to realize we are present in this world and when we choose to become followers of Christ it means we are ready to live suffering with God. The covid-19 pandemic does not come from God, but at least that God allows it to happen in our lives

Keywords: Non-Natural Disasters, Batusura Congregation, God's Presence, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Coronavirus penyebab COVID-19 secara resmi dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* oleh International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. SARS-CoV-2 diyakini sebagai limpahan dari coronavirus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia. Pandemi covid-19 masuk dalam kategori bencana non alam sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia ¹Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Poin 1 dan 3. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui pemahaman warga jemaat Batusura' tentang kehadiran Allah dalam bencana alam (Pandemi Covid-19), metode penelitian yang akan digunakan adalah metode Kualitatif (Dengan Bantuan data Kuantitatif) dan Studi Kasus (Studi dokumen dan Wawancara). Pandemi covid-19 memang adalah sesuatu yang tidak bisa kita pungkiri dalam kehidupan kita, faktanya bahwa memang kita harus hidup berdampingan dengan pandemi covid-19 ini, ketika Tuhan mengizinkan itu terjadi dalam kehidupan kita maka itu akan terjadi, dan satu hal yang perlu kita ingat dan renungkan dalam kehidupan kita bahwa jangan lagi kita hidup dengan mengandalkan kekuatan kita sendiri serta perlu kita sadari kita hadir didalam dunia ini dan ketika kita memilih untuk menjadi pengikut kristus berarti kita siap untuk

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Rahmat Tuhan Yang Maha Esa," Bab 1 Pasal 1

hidup menderita bersama Tuhan. Pandemi covid-19 tidak berasal dari Tuhan, tetapi setidaknya bahwa Tuhan mengizinkan hal itu terjadi dalam kehidupan kita

Kata Kunci: Bencana Non Alam, Jemaat Batusura', Kehadiran Allah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus bermula²pada laporan pertama wabah COVID-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di Kota Wuhan, China, sejak akhir Desember 2019, Kota terpadat dinegeri itu dengan jumlah penduduk 9. 100. 000 Jiwa. Tanggal paling awal timbulnya kasus adalah 1 Desember 2019. Gejala dari pasien meliputi demam, malaise, batuk kering, dan dispnea yang didiagnosis sebagai gejala infeksi virus pneumonia. ³ Awalnya, penyakit itu disebut pneumonia Wuhan oleh pers karena gejala yang serupa pneumonia berat. Wabah penyakit yang sekarang sedang menjadi trending topik adalah virus corona yang berasal dari Wuhan, China. Sepanjang sejarah, kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh adanya berbagai macam penyakit menular. Dan tentu, krisis COVID-19 saat ini tidak akan menjadi yang terakhir. Selain COVID-19, bumi kita pernah dilanda wabah penyakit lain. Berikut ini adalah penyakit - penyakit yang pernah menjadi wabah ⁴di bumi ini: 1.) Pes, Wabah ini awal mula terjadi didataran Eropa dan dikenal sebagai *the black death*. Wabah ini menyebabkan 25 jiwa meninggal dan menghancurkan tiga benua sekaligus yaitu Asia, Afrika, dan Eropa. 2) Kolera, 3) Flu Spanyol, 4) Flu Asia, 5) Flu Hongkong, 6) HIV/AIDS, 7) SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), 8) Flu Babi, 9) Ebola.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia⁵ Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Poin 1 dan 3 bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sehingga pandemi

² GenecraftLabs, Sejarah Coronavirus- Seluk beluk penyebab Wabah Covid-19, di akses pada tgl 17 Maret 2022.

³ Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)

⁴ Vektor, Penyakit Yang Menjadi Wabah di Dunia, diakses pada tgl 21 Maret 2022.

⁵ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Rahmat Tuhan Yang Maha Esa," Bab 1 Pasal 1

covid-19 masuk dalam kategori bencana non alam, pandemi Covid-19 ini benar-benar menjadi permasalahan yang sangat besar bagi Seluruh dunia dan dampaknya sangat dirasakan banyak kegiatan yang tidak bisa kita lakukan dengan bebas karena adanya covid-19. dalam pendidikan pun dampaknya sangat luar biasa sekolah diliburkan dan melakukan pembelajaran secara online dan memaksa para orang tua untuk memfasilitasi anak mereka dengan Handphone, Gerejapun mengalami dampak pandemi covid-19 sangat luar biasa dampaknya diantaranya, peribadahan dihentikan, Gereja ditutup sehingga tidak ada kesempatan kita untuk berkumpul bersama-sama, dengan pandemi ini benar-benar menyentuh dan menghancurkan sendi yang paling vital dalam kehidupan bergereja. Sama halnya dengan apa yang terjadi di Jemaat Batusura', mereka juga mengalami kesulitan-kesulitan dalam hal peribadahan dan menjalankan program kerja seperti biasanya, dengan hadirnya pandemi covid-19 ini banyak warga Jemaat Batusura' yang merasa takut, risi, dan sangat terganggu dengan adanya pandemi covid-19.

Banyak anggota jemaat yang mulai kehilangan harapan, putus asa oleh karena pandemi ini, sehingga menjadi permasalahan yang luar biasa dalam jemaat bahkan dalam perekonomian juga, mereka takut untuk tidak mendapatkan penghasilan lagi, tidak bisa berkebun lagi untuk mencukupi segala kebutuhan mereka satu persatu. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan warga jemaat mengenai kehadiran Allah dalam pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hal ini, maka beberapa pertanyaan penelitian dalam menyusun tulisan ini, yaitu: Pertama, bagaimana pemahaman warga Jemaat Batusura' tentang Pandemi Covid-19? Kedua, Apakah Pandemi Covid-19 ini diciptakan oleh Tuhan? Ketiga, Apakah Pandemi Covid-19 adalah hukuman Tuhan atas dosa dan pelanggaran kita? Keempat, Bagaimanakah pemahaman warga Jemaat Batusura' mengenai kehadiran Allah dalam Pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode Kualitatif (Dengan Bantuan data Kuantitatif) dan Studi Kasus (Studi dokumen dan Wawancara). Untuk mengetahui bagaimana respons warga jemaat yang akan dilaksanakan secara langsung dan dimana obyek yang diteliti yaitu warga jemaat Batusura'. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-

tema yang khusus ke tema-tema umum, serta menafsirkan makna data.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus yang biasa juga disebut corona ini telah mengguncang seluruh dunia⁷. Ia melumpuhkan banyak hal diantaranya ekonomi, politik, relasi-relasi sosial, bahkan juga kebiasaan untuk melakukan ibadah bersama. Virus ini juga menimbulkan kepanikan kendati kepada masyarakat berkali-kali diserukan agar tenang. Pengalaman memperlihatkan bahwa virus yang sangat menular ini tidak memilih siapa yang akan ditularinya. Bahkan, banyak dokter dan perawat yang telah menjadi korban. Maka kepanikan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Sementara itu, berbagai berita beredar dimedia sosial, ada yang benar tetapi banyak juga yang hoaks, banyak masyarakat yang percaya tetapi ada juga yang tidak percaya, itu kembali ke diri kita masing-masing bagaimana cara kita mengambil sikap dalam pandemi ini agar tidak semakin tertekan oleh situasi dan kondisi yang memanas.

a. Ciptaan dan Ekologi

Ekologi adalah isitilah mengenai planet bumi dan sistem kehidupan didalamnya. Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos* (rumah) dan *logos* (pengetahuan) jadi ekologi berarti pengetahuan tentang rumah dan yang dimaksud adalah planet bumi. Ekologi mempunyai tugas untuk mencari penyebab-penyebab yang tidak mudah dikenali. Kemudian dapat diringkaskan dalam dua kegiatan pokok manusia yaitu, eksplorasi sumber-sumber daya alam dan pencemaran sebagai dampak dari proses produksi dan konsumsi.

b. Bencana Alam dan Non Alam

Bencana sangat sering dipahami secara keliru,⁸ seolah manusia hanyalah korban sebuah bencana. Kata bencana sangat sering digunakan secara salah. Kejadian alam, khususnya daur alam, ketika alam berproses sesuai hukum-hukum alam memperbarui dirinya. Menyebut proses daur alam sebagai bencana adalah keliru, sebab proses daur alam baru bisa disebut bencana kalau ia menyebabkan kerugian pada manusia atau lingkungan hidup lainnya. Hal seperti itu tidak bisa langsung dapat disebut bencana alam, karena bukan alam yang menyebabkan bencana kepada manusia melainkan

⁶Guru Pendidikan, Metode Penelitian Kualitatif, di akses pada tgl 20 Mei 2022

⁷ Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020) 1-2.

⁸ Ibid.

manusia itu sendiri.

c. Ciptaan (*Creation*)

Ciptaan dalam bahasa Inggris disebut *creation*.⁹ Kata creation dari kata Anglo-Prancis, bentuk turunan dari kata Latin *creation*, *creation* artinya sesuatu yang diwujudkan, yang dibawa ke dalam eksistensi. Keyakinan Kristen menegaskan bahwa ciptaan adalah ciptaan Allah. Kalau kita membaca Imamat 14, misalnya, ada kesan bahwa Tuhan mengadakan penyakit. Namun, Tuhan tetap memegang kendali. Dia memang menolak dosa akibatnya. Jelas, bagi manusia berupa ketidakmudahan hidup.¹⁰ Namun dia mengampuni dosa pribadi kita. Penyakit sebagai fakta ada ditengah-tengah kita. Namun, Tuhan ada didepan memimpin. Tuhan tidak menutup mata terhadap situasi keberdosaan kita, Namun Dia adalah Allah yang memimpin. Allah tidak merancang penyakit untuk memberi kita pelajaran. Penyakit adalah dampak dari ketidakseimbangan antara budaya (culture) dan alam (nature). Kalau Covid-19 tidak dikirim guna menghukum kita, bisa saja kita dipanggil untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia. Kita diingatkan bahwa kita saling bergantung dari kesempatan ini kita menemukan keberanian dan kepedulian yang bakal menopang kita, kita diajar untuk memperhatikan keseimbangan antara budaya dan alam. Allah tidak akan memperbaiki dunia melalui bencana apapun, tetapi kita, sebagai manusia didalam kebersamaan kita semua: manusia, hewan, tumbuhan, mineral, dan seterusnya.

d. Kehadiran Allah Menurut Pandangan Jemaat Batusura'

Ciptaan dalam bahasa Inggris disebut *creation*.¹¹ Kata creation dari kata Anglo-Prancis, bentuk turunan dari kata Latin *creation*, *creation* artinya sesuatu yang diwujudkan, yang dibawa ke dalam eksistensi. Keyakinan Kristen menegaskan bahwa ciptaan adalah ciptaan Allah. Kalau kita membaca Imamat 14, misalnya, ada kesan bahwa Tuhan mengadakan penyakit. Namun, Tuhan tetap memegang kendali. Dia memang menolak dosa akibatnya. Jelas, bagi manusia berupa ketidakmudahan hidup.¹² Namun dia mengampuni dosa pribadi kita. Penyakit sebagai fakta ada ditengah-tengah kita. Namun, Tuhan ada didepan memimpin. Tuhan tidak menutup mata terhadap situasi keberdosaan kita, Namun Dia adalah Allah yang memimpin. Allah

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.a

tidak merancang penyakit untuk memberi kita pelajaran. Penyakit adalah dampak dari ketidakseimbangan antara budaya (culture) dan alam (nature). Kalau Covid-19 tidak dikirim guna menghukum kita, bisa saja kita dipanggil untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia. Kita diingatkan bahwa kita saling bergantung dari kesempatan ini kita menemukan keberanian dan kepedulian yang bakal menopang kita, kita diajar untuk memperhatikan keseimbangan antara budaya dan alam. Allah tidak akan memperbaiki dunia melalui bencana apapun, tetapi kita, sebagai manusia didalam kebersamaan kita semua: manusia, hewan, tumbuhan, mineral, dan seterusnya.

KESIMPULAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini, dan yang menjadi kesimpulan dalam penulisan ini adalah: Anggota jemaat memahami bahwa pandemi covid-19, membatasi ruang gerak kita dalam beraktifitas. Pandemi covid-19 juga diyakini bahwa itu tidak berasal dari Allah melainkan dari luar (Virus, Bakteri, Ulah Manusia), tetapi ada juga yang memahami bahwa covid-19 ini diciptakan oleh Allah.

Pandemi covid-19 juga dipahami sebagai suatu ujian terhadap umat yang percaya sehingga kita harus mendekatkan diri kepada Tuhan, ada yang mengatakan pandemi covid-19 adalah hukuman dari Tuhan atas segala dosa yang kita perbuat didunia ini. Dalam situasi pandemi covid-19 ini semua informan menyadari dan memahami bahwa Allah itu selalu hadir dalam kehidupan umat manusia, baik ketika dalam keadaan yang senang maupun susah, Tuhan tidak pernah meninggalkan sedetikpun.

Pandemi covid-19 tidak berasal dari Tuhan, tetapi setidaknya bahwa Tuhan mengizinkan hal itu terjadi dalam kehidupan manusia, dan perlu sadari bahwa melalui pandemi covid-19 ini Tuhan tidak bermaksud untuk menghukum kita, Tuhan selalu berdaulat atas segala sesuatu. Pandemi hadir sebagai salah satu bentuk ujian terhadap kita semua apakah setia dijalanan Tuhan dan selalu mengandalkan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch, Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen

Agustina Mangape, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022

Ajat Rukajt, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)

Alkipedia 1. 1. 1, Tafsiran Alkitab1. 3. 6 dan Kamus Alkitab 1. 2. 1
Andarias Tulak, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2022
Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 2020)

Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 2020)

Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 2020)

Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 2020)

Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK
Gunung Mulia, 2020)

Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 secara Teologis.* (Jakarta: BPK
Gunung Mulia, 2020)

Andrianus Paliling, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Tineka Cipta,
2008) 209

Bencana Alam (covid-19) Menurut Perspektif Iman Kristen, Vol 2, No.1

Benyamin Battong, Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022

Bertha Mangasik, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2022

Conny R. Semiawan, *metode penelitian kualitatif* (Grasindo)

Erni Rensi Panggoa, Wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022

Genecraft Labs, Sejarah Coronavirus- Seluk beluk penyebab Wabah Covid-19, di
akses pada tgl 17 Maret 2022

Guru Pendidikan, Metode Penelitian Kualitatif, di akses pada tgl 20 Mei 2022

Herlina Sandan Pangden, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022

Jhons Hopkins, kronologi lengkap virus corona masuk Indonesia, di akses pada
tgl 22 Maret 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Luther Lame, Wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022

Markus Bongga, Wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022

Marselina Toding Ambau, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022

Marten Angin, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2022

Nana Syaodin Sukma Dinata, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Alegensindo, 2009)

Natan Palangiran, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022

Nerfi Mandalling, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022

Novia Buli Tumonglo, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022

Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang

Penanggulangan Bencana Rahmat Tuhan Yang Maha Esa," Bab 1 Pasal 1

Robert P. Borrong, *Ekologi: Bencana dan Ciptaan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)

Selamat menabur, Dr. Andar Ismail, PT BPK Gunung Mulia, 1997

Serly Pangadongan, Wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022

Th.Van den End,"*Sumber-sumber Zending tentang Sejarah Gereja Toraja,*"

(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)

Upt Tik, Teknik Analisis Data Kualitatif, diakses pada tgl 20 Mei 2022

Vektora, Penyakit Yang Menjadi Wabah di Dunia, diakses pada tgl 21 Maret 2022

Yohanis Ussa, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022

Yulius Nelson, Wawancara oleh penulis. Batusura', 30 Juli 2022

Zakaria J. Ngelow, *Teologi Bencana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019